

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Perilaku Keuangan**

###### **a. Pengertian Perilaku Keuangan**

Menurut Nababan dan Sadalia (dalam Anita & Sari, 2015, hlm. 174) *financial behaviour* atau perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Perilaku keuangan mempelajari bagaimana seorang individu menyikapi dan bereaksi terhadap informasi mengenai keuangan sehingga dapat mengambil suatu keputusan secara optimal dengan memperhatikan resiko yang ada didalamnya seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Perilaku keuangan mempelajari bagaimana seseorang berperilaku dalam penentuan keuangannya, mempelajari bagaimana mengelola, memperlakukan, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada. Seorang individu dengan perilaku keuangan yang bertanggungjawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimiliki, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, dan membayar kewajiban tepat waktu (Nofsinger, 2017, hlm. 32)

Perilaku keuangan (*behavior finance*) melibatkan perilaku yang ada dalam diri seseorang meliputi emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial, yang berinteraksi dan melandasi munculnya sebuah keputusan dalam melakukan suatu tindakan (Ricciardi & Simon, 2000, hlm. 2)

Dengan demikian dapat disimpulkan perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola, mengatur, merencanakan, dan bagaimana cara seseorang menyimpan keuangannya.

###### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan merupakan suatu sikap yang dilakukan seorang individu dalam mengelola keuangan pribadinya, dimana masing-masing individu akan

memiliki karakteristik dan perilaku keuangan yang berbeda-beda, dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada pada diri individu tersebut, seperti faktor internal maupun eksternal. Menurut Grohmann (2015, hlm 5), perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan kualitas pendidikan.

1) Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan pada masa yang akan datang.

2) Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan suatu hubungan antara kebiasaan dan kemampuan kognitif dalam suatu pengambilan keputusan, dimana kemampuan tersebut dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang

3) Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan merupakan suatu program atau hasil dari sebuah manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi harapan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan masyarakat atau dunia kerja. Seseorang yang memiliki pendidikan berkualitas lebih tinggi akan lebih melek finansial dan menunjukkan keterampilan berhitung yang lebih baik.

Adapun menurut Anita & Sari (2015, hlm. 177) faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu sebagai berikut:

1) Pembelajaran di perguruan tinggi

Pembelajaran di perguruan tinggi secara langsung mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Dalam aktivitasnya, perguruan tinggi memberikan mata kuliah, pelatihan, maupun forum diskusi yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Perguruan tinggi juga memberikan dampak langsung kepada mahasiswa dalam berperilaku. Pembelajaran pada perguruan tinggi

mengenai keuangan memberikan *impact* bagaimana mahasiswa menggunakan dana, mempertimbangkan belanja, serta melakukan keputusan finansial lainnya

## 2) Pendidikan keuangan keluarga

Mahasiswa cenderung akan mengikuti orang tua, serta membawa kebiasaan-kebiasaan di waktu kecil hingga dewasa termasuk dalam masalah keuangan. Peran penting *transfer knowledge* keluarga terutama orang tua dalam membentuk pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan, serta menjadi contoh dalam mengambil keputusan finansial yang sangat diperlukan.

### c. Indikator Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan dapat diukur menggunakan beberapa indikator, menurut Nababan & Sadalia (2012, hlm. 12) indikator *financial behavior* atau perilaku keuangan adalah:

- 1) Membayar tagihan tepat waktu.
- 2) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
- 3) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)
- 4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga
- 5) Menabung

## 2. Literasi Keuangan

### a. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Vidovicova (dalam Rumbianingrum & Wijangka, 2018, hlm. 157) Literasi keuangan merupakan suatu pemahaman mengenai produk dan juga konsep keuangan dengan bantuan informasi pengetahuan konsep dasar keuangan, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat suatu keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks, serta dapat membuat penilaian pada instrumen keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2018, hlm. 14) literasi keuangan mencakup suatu kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seorang individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka

mencapai suatu kesejahteraan di masa yang akan datang. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Kemudian menurut Chen dan Volpe (dalam Kewal, 2013, hlm. 132) literasi keuangan merupakan suatu kemampuan serta keahlian yang dimiliki oleh setiap individu untuk menggunakan dan mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki untuk mencapai suatu kesejahteraan. Seorang individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai keuangan akan memilih produk dan jasa keuangan sesuai dengan kepentingan yang dibutuhkan, dan lebih berhati-hati dalam menggunakan produk dan jasa layanan keuangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu pemahaman, keterampilan, dan keyakinan seseorang mengenai konsep keuangan untuk mencapai suatu kesejahteraan.

#### **b. Prinsip-prinsip Literasi Keuangan**

Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017, hlm 80) terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan yaitu:

##### 1) Terencana dan Terukur

Kegiatan ini memiliki konsep yang harus sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan pelaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

##### 2) Berorientasi Pada Pencapaian

Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

##### 3) Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip berkelanjutan, pelaku usaha jasa keuangan perlu

mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan

4) Kolaborasi

Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama

**c. Tingkat Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat 4 tingkat dalam literasi keuangan yaitu:

1) *Well literate*

Pada tingkat ini seorang individu memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan beserta produk dan jasa keuangan, seperti manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, dan memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan

2) *Sufficient Literate*

Pada tingkat ini seorang individu memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan beserta produk dan jasa keuangan, seperti fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3) *Less Literate*

Pada tingkat ini seorang individu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4) *Not Literate*

Pada tingkat ini seorang individu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan beserta produk dan jasa keuangan, dan tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

**d. Indikator Literasi Keuangan**

Merujuk pada penelitian Chen & Volpe (1998, hlm. 122), literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 indikator, yaitu:

1) Pengetahuan Dasar Keuangan

Pengetahuan mengenai dasar keuangan seperti pengetahuan seseorang dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran yang dimiliki dan bagaimana seseorang tersebut memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan yang dimaksud yaitu keputusan tentang pembiayaan (sumber atau modal yang didapat), keputusan tentang investasi, tabungan dan bagaimana pengelolaan biaya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tabungan

Tabungan merupakan simpanan uang yang berasal dari pendapatan yang disisihkan dari keperluan sehari-hari, maupun kepentingan lainnya, untuk nantinya dapat diambil dan dapat digunakan kapan saja tanpa terikat oleh perjanjian dan waktu.

3) Investasi

Investasi merupakan suatu upaya penanaman modal untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Modal dapat berupa uang maupun sumber daya yang lain. Modal dalam jangka panjang biasanya untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham dan surat berharga lain untuk memperoleh suatu keuntungan pada masa yang akan datang

4) Asuransi

Asuransi merupakan perjanjian yang dimiliki antara perusahaan asuransi dengan pemegang asuransi yang kemudian menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan sebagai suatu imbalan untuk memberikan penggantian kepada pemegang asuransi karena kerugian, kerusakan biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, atau memberikan pembiayaan ketika meninggalnya pemegang asuransi, yang besarnya telah ditetapkan dan atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana oleh perusahaan

### **3. Gaya Hidup**

#### **a. Pengertian Gaya Hidup**

Menurut Kotler dan Keller (2012, hlm. 192) gaya hidup merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan melalui minat, aktivitas, dan

opininya. Dimana dapat dikatakan bahwa gaya hidup seseorang dapat dilihat melalui aktivitas rutin yang dilakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal yang ada pada sekitarnya dan seberapa jauh mereka peduli mengenai hal itu, dan bagaimana individu tersebut memikirkan mengenai dirinya sendiri dan juga dunia luar.

Sedangkan menurut Sumawarman (2014, hlm. 57) gaya hidup dapat digambarkan melalui kegiatan, minat dan opini dari seseorang (*activities, interests, opinions*), dimana biasanya gaya hidup seseorang tidak permanen dan selalu berubah-ubah, dimana seseorang dapat dengan cepat mengganti model dan gaya berpakaian karena menyesuaikan dengan perubahan hidup dan lingkungan sekitarnya.

Lalu dilanjutkan dengan Minor dan Mowen (dalam Muchsin, 2017, hlm. 86) menyatakan bahwa gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, bagaimana menggunakan keuangannya, dan bagaimana cara mengalokasikan waktunya. Sehingga dapat dikatakan gaya hidup merupakan gambaran pola hidup yang diekspresikan dalam kegiatan, minat, dan pendapat dalam membelanjakan uang dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya hidup menggambarkan segala pola tingkah laku seseorang melalui aktivitas, minat, dan pendapatnya dalam bagaimana seorang individu membelanjakan keuangannya.

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup**

Amstrong (dalam Ajiwibani & Edwar, 2019, hlm. 3) mengatakan bahwa terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang dijelaskan sebagai berikut:

### **a) Faktor Internal**

#### **1) Sikap**

Sikap merupakan cara seseorang dalam memberikan suatu pendapat terhadap suatu hal sesuai dengan apa yang dipikirkannya, yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan secara langsung mempengaruhi perilaku. Sikap dapat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosial

2) Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengamati suatu hal, sehingga terbentuk pandangan pribadi terhadap suatu hal, dimana pengalaman ini didapatkan dari tindakan yang telah dilakukan pada masa lalu yang dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang. Pengamatan atas pengalaman orang lain dapat mempengaruhi opini seseorang sehingga akhirnya membentuk suatu gaya hidup.

3) Kepribadian

Kepribadian setiap orang yang berbeda satu sama lain dan dapat berubah dari waktu ke waktu, sangat penting untuk diamati karena dapat mempengaruhi gaya hidup seorang individu pada masa yang akan datang

4) Konsep Diri

Konsep diri berhubungan dengan bagaimana seorang individu memandang dirinya sendiri, sehingga dapat mempengaruhi minat individu tersebut terhadap suatu objek dan dapat mempengaruhi gaya hidupnya

5) Motif

Perilaku atau motif terbentuk karena adanya suatu kebutuhan, seperti halnya memenuhi kebutuhan fisik, memenuhi kebutuhan untuk merasa dihargai dan lain sebagainya, sehingga seorang individu akan cenderung mengikuti keadaan sekitar dalam menentukan gaya hidupnya

6) Persepsi

Persepsi merupakan proses dimana seseorang dapat memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi guna membentuk suatu pemahaman dan gambaran mengenai sesuatu

**b) Faktor Eksternal**

1) Kelompok Referensi

Kelompok referensi merupakan sekelompok orang yang dianggap memiliki pengetahuan untuk memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku seorang individu. Pengaruh yang diberikan bisa bersifat langsung maupun tidak langsung, pendapat dari



kelompok referensi dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu produk sehingga akhirnya membentuk gaya hidupnya

2) Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Oleh karena itu masukan dari keluarga berupa nasihat dan cerita mengenai pengalaman akan mempengaruhi gaya hidup seseorang.

3) Kelas Sosial

Kelas sosial merupakan suatu kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam lingkungan masyarakat yang tersusun dalam suatu kelompok, dan setiap anggota dalam kelompok itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama, sehingga dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang

4) Kebudayaan

Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, moral, kesenian, hukum adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang dapat membentuk gaya hidup seseorang yang akhirnya mudah untuk diidentifikasi, seperti bagaimana kebudayaan sekelompok orang tersebut, apakah cocok dengan kepribadiannya atau tidak

**c. Indikator Gaya hidup**

Menurut Sumarwan (dalam Pratidina & Soesanto, 2018, hlm. 4) indikator dari gaya hidup yaitu:

1) *Activity* (Aktifitas)

Aktivitas merupakan cara seseorang dalam menghabiskan waktu dan uangnya untuk hal yang disukai atau hobi dan pekerjaan yang sering dilakukan, sehingga dapat mengidentifikasi kepribadian seseorang dari pola kegiatan yang dilakukan.

2) *Interest* (Minat)

Minat merupakan suatu hal yang dapat membuat seseorang tertarik sehingga terbentuk suatu gaya hidup berdasarkan makanan, teknologi, barang, fashion maupun rekreasi. Sehingga dapat diketahui bagaimana pola konsumtif dari masing-masing individu

- 3) *Opinion* (Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain)  
Pendapat atau pandangan merupakan sesuatu yang akan dipikirkan oleh seorang individu terhadap segala hal yang ada pada sekitarnya dan seberapa jauh individu tersebut peduli mengenai hal itu

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian Terdahulu	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nujmatul Laily (2016)	PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DALAM MENGELOLA KEUANGAN	Mahasiswa Universitas Negeri Malang	Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.	Variabel (X1) yaitu Literasi Keuangan dan Variabel (Y) Peelaku Keuangan	1) Tempat dan waktu penelitian 2) Subjek Penelitian 3) Variabel X2
2	Bella Fransisca Himalaya (2018)	PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN	Pekerja di kota Surabaya	Literasi keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi.	1) Variabel (X1) yaitu literasi keuangan dan variabel	1) Tempat dan waktu penelitian 2) Subjek penelitian

		KEUANGAN PEKERJA DI SURABAYA		Gaya Hidup berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi.	gaya hidup (X2) 2) Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup sebagai objek penelitian	3) Variabel Y
3	Nurul Amalia Putri (2019)	Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta	Tenaga Kerja Muda di Jakarta	Uji-t menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan. Dan hasil uji F menunjukkan bahwa gaya hidup dan	1) Variabel (X1) yaitu literasi keuangan dan variabel gaya	1) Tempat dan waktu penelitian 2) Subjek penelitian

				literasi keuangan secara simultan mempengaruhi manajemen keuangan	hidup (X2) 2) Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup sebagai objek penelitian	3) Variabel Y
4	Nurul Safura Azizah (2020)	PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP PADA PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL	Generasi Milenial di Kota Subang	1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan 2. Gaya hidup berpengaruh terhadap Perilaku keuangan	1) Variabel (X1) yaitu literasi keuangan dan variabel gaya	Tempat dan waktu penelitian, subjek penelitin

				3. Literasi keuangan dan Gaya hidup berpengaruh terhadap Perilaku keuangan.	hidup (X2) 2) Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup sebagai objek penelitian	
--	--	--	--	---	---	--

Dari hasil penelitian terdahulu pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan dari penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel Y yaitu penelitian terhadap perilaku keuangan. Perbedaan utama yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada teori yang digunakan, subjek dan tempat penelitian yang akan dilakukan.

### C. Kerangka Pemikiran

Secara singkat Perilaku Keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangannya dalam sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Ricciardi & Simon (2000, hlm. 2), Perilaku Keuangan (*behavior finance*) melibatkan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi emosi, sifat, rasa tanggungjawab, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk sosial dan intelektual, yang melandasi munculnya sebuah keputusan dalam melakukan suatu tindakan.

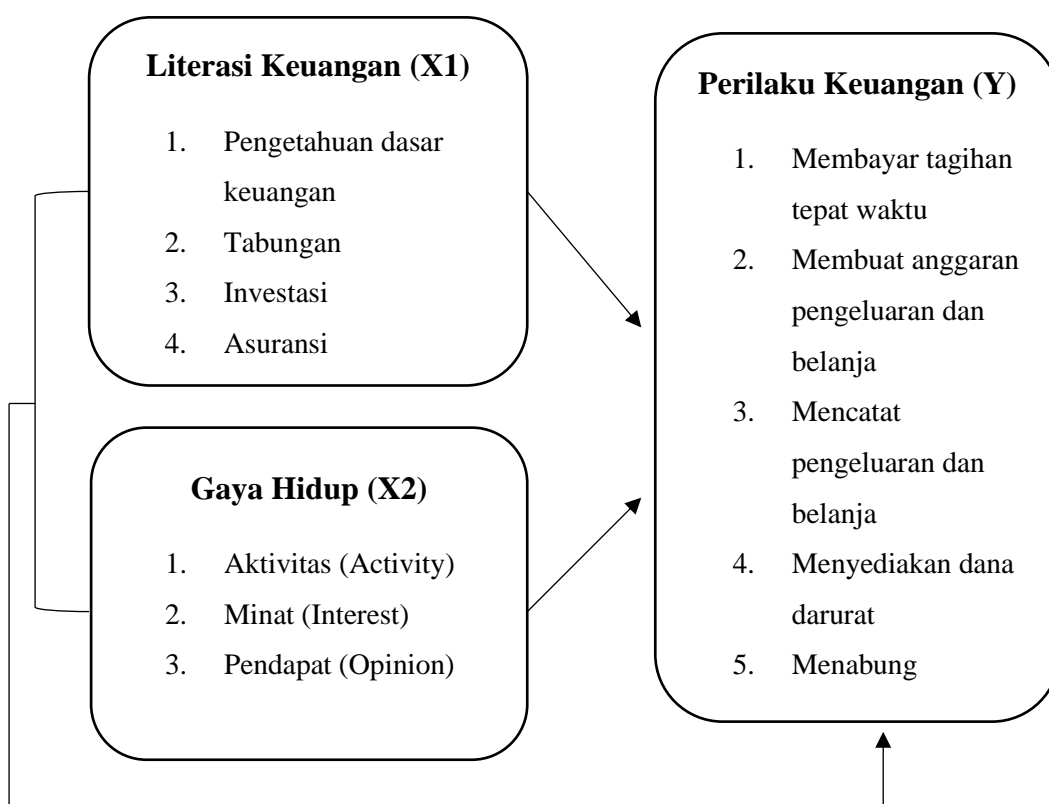
Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana rasa tanggungjawab seorang individu terhadap keuangannya dan bagaimana seorang individu tersebut mengelolanya secara produktif untuk mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang. Rasa tanggungjawab yang ada dalam diri seorang individu terhadap perilaku keuangan tersebut dapat membantu dalam hal pengelolaan keuangan yang baik dan produktif seperti membuat anggaran pengeluaran dan belanja, pencatatan keuangan harian, mingguan, bulanan, menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, dan membayar hutang tepat waktu. (Nababan & Sadalia, 2016, hlm. 12). Rasa tanggungjawab akan sikap keuangan tersebut juga tidak terlepas dari bagaimana tingkat literasi keuangan seseorang, dimana semakin baik tingkat literasi keuangannya maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya, sehingga dapat mengambil keputusan keuangan secara bijak.

Literasi Keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam SNLKI (2017) yaitu mencakup suatu kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seorang individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seorang individu, terutama pada mahasiswa, dimana mahasiswa diharuskan untuk dapat mengatur keuangan dan bertanggungjawab atas keputusan yang diambil dalam menggunakan uangnya, mulai dari membeli kebutuhan pokok, membeli perlengkapan kuliah, hingga kebutuhan penting lainnya. Tetapi pada kenyataannya mahasiswa masih belum bisa mengelola keuangannya dengan baik. Faktor lain yang dapat menyebabkan

gagalnya pengelolaan keuangan dikalangan mahasiswa yaitu adanya gaya hidup modern dikalangan mahasiswa.

Menurut Kotler dan Keller (2009, hlm. 195) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya. Gaya hidup menunjukkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup pada zaman modern pada saat ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, dimana dengan adanya perkembangan yang begitu pesat pada yang ditandai dengan munculnya berbagai pusat perbelanjaan, seperti mall, aneka *restaurant* dan *café*, juga situs belanja online yang dapat memicu kegiatan konsumtif dikalangan mahasiswa, sehingga dapat menghambat pengelolaan keuangan secara produktif dan kurangnya kegiatan pengelolaan keuangan yang lebih efisien.

Berdasarkan pada uraian yang ada, dapat diduga bahwa Literasi keuangan dan Gaya hidup berpengaruh terhadap Perilaku keuangan, sehingga dapat dibuat paradigma pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



Dimana:

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Gaya Hidup

Y = Perilaku Keuangan

→ = Pengaruh

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Asumsi adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Asumsi berfungsi sebagai salah satu landasan bagi perumusan hipotesis. (Panduan Karya Tulis Ilmiah, 2021, hlm 23). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Literasi keuangan dapat mendasari bagaimana mahasiswa berpikir secara rasional dalam keputusan keuangan
- b. Gaya hidup mencerminkan bagaimana pola konsumsi mahasiswa, dan bagaimana mahasiswa tersebut menggunakan waktu dan juga uangnya
- c. Kurangnya pemahaman literasi keuangan dan gaya hidup modern pada saat ini cenderung membuat mahasiswa memiliki perilaku keuangan yang konsumtif

##### **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada pada penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, dan belum didasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2012, hlm. 64). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

###### **1. Hipotesis:**

*Ha1* = Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa FKIP Universitas Pasundan

*Ha2* = Terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa FKIP Universitas Pasundan